

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm. 9) penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivisme, penelitian tersebut dilakukan guna meneliti kondisi objek secara alamiah, instrumen kunci pada penelitian yang terjadi di lapangan adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengumpulan data triangulasi berisi data berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyamaraan data yang bersifat induktif merupakan hasil penelitian kualitatif. Karena sifatnya yang bersifat sementara, pada penelitian kualitatif, asas yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat sementara, ketika penelitian terus menerus berjalan di lapangan, teori pun akan berwujud karena data dan faktanya sudah ada.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm. 73) berpendapat bahwa penggunaan teknik deskriptif kualitatif saat penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran terhadap kejadian-kejadian yang terjadi saat penelitian, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa buatan manusia, terlebih lagi memperlihatkan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar aktivitas. Pada saat penelitian deskriptif kualitatif sulit mendapat perlakuan khusus untuk memanipulasi atau mengubah variabel-variabel saat penelitian, penggambaran kondisi di lapangan saat penelitian apa adanya. Perlakuan khusus penelitian kualitatif yang diberikan saat penelitian kualitatif dikarenakan penelitian itu sendiri, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan deskriptif analitik dalam metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 3) yaitu metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, data tersebut harus memiliki makna yang mendalam.

Dari karakteristik yang telah diuraikan, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertanggung jawab sebagai alat peneliti yang utama (*key instrument*) dimana proses penelitian dilaksanakan secara langsung

dan aktif. Menjadi instrumen yang baik, peneliti harus mempunyai wawasan yang luas dan berkaitan dengan konteks penelitian, yang didasarkan pada nilai, adat istiadat, yang terjadi selama penelitian.

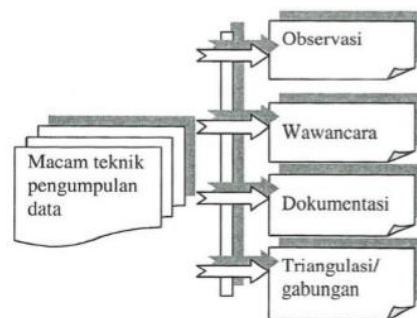
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian deskriptif kualitatif berlokasi di Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta, tepatnya di SDN 1 Cipaisan, dengan partisipan dari siswa kelas IV dan guru wali kelas sebagai subjek penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, sebab dengan adanya data, hasil penelitian dapat ditemukan oleh peneliti. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda lalu dijalankan terus menerus hingga datanya jenuh.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Proses pengamatan atau observasi penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi nyata dan sebenar-benarnya, tanpa persiapan apapun, tanpa modifikasi, dan atau bukan diadakan khusus untuk kebutuhan penelitian. Observasi dilaksanakan kepada subyek penelitian sebagai sumber data penelitian, baik dalam keadaan sebenar-benarnya atau keadaan sehari-hari.

Pengamatan (Observasi) adalah unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Observasi dirancangan secara sederhana merupakan sebuah aktivitas awal yang dilaksanakan oleh peneliti guna lebih mengenal iklim yang terjadi di lapangan. Sementara itu, menurut pendapat Sanapiah Faisal dalam Burhan Bungin (2006, hlm. 35) mengemukakan bahwa metode observasi dijadikan alat tradisi paling

Firda Fauziah, 2021

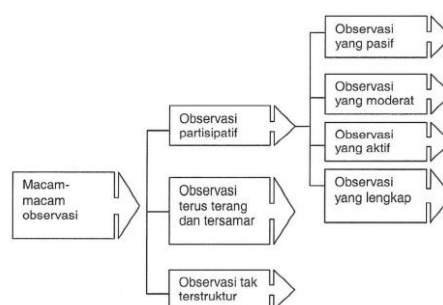
**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan melewati proses observasi itulah berbagai rupa hal kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan, yang terjadi dari hari ke hari.

Ketika pelaksanaan observasi, anecdotal atau catatan harian digunakan sebagai alat observasi, dimana seorang yang melaksanakan observasi bisa secepat mungkin mencatat hal-hal yang penting dari tingkah laku yang dilakukan oleh subjek.

Catatan harian diperlukan untuk menulis proses kegiatan selama di lapangan untuk menjaga keaslian data dan fakta yang didapati. Hal yang perlu dituliskan ialah ketika berinteraksi langsung dengan permasalahan sesuai dengan sasaran penelitian. Catatan harian (catatan lapangan) sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan tindakan selanjutnya, sesuai dengan pendapat Hamid Darmadi (2015, hlm. 38-39) mengemukakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mencatat segala fenomena yang berlangsung selama penelitian dikatakan sebagai catatan harian, terhadap segala tindakan yang dikendalikan oleh subjek.



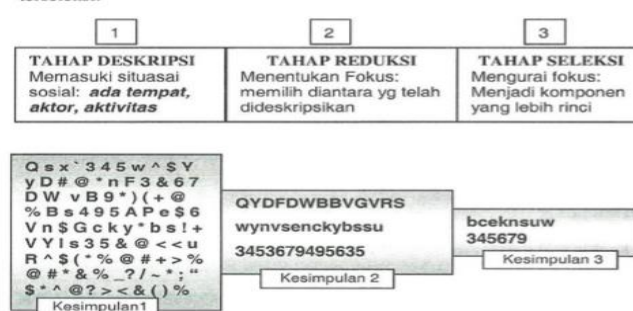
Gambar 3.2 Macam-macam Teknik Observasi

Keterlibatan peneliti dengan aktivitas harian ketika proses observasi berlangsung. Peneliti ikut merasakan hal yang terjadi di lapangan selama proses observasi berlangsung. Melalui observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan diketahui hingga titik tingkatan makna dari setiap perilaku subjek yang diobservasi.

Menurut Spradley dalam penelitian kualitatif, objek penelitian yang diobservasi disebut dengan obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan dengan iklim sosial. Iklim sosial tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).

- 1) *Place* merupakan lokasi kejadian dalam iklim sosial, dimana terjadi interaksi sosial terjadi.
- 2) *Actor* adalah pemeran atau seorang yang bermain peran.
- 3) *Activity* atau kegiatan dalam situasi sosial dilakukan oleh actor ketika kegiatan tersebut berlangsung.

Berikut ada beberapa tahapan dari observasi:



Gambar 3.3 Tahap Observasi

3.3.2 Wawancara

Ketika ingin menemukan data untuk memperdalam permasalahan saat penelitian, maka wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini berdasarkan laporan tentang diri atau self-report dalam teknik pengumpulan data dan keyakinan pribadi yang diteliti.

Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih kepada narasumber. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, wawancara dilakukan kepada guru khususnya wali kelas, dan kepada beberapa peserta didik atau partisipan dari penelitian. Wawancara yang dilakukan kepada guru sebagai responden menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan. Ketika pelaksanaan wawancara, peneliti membawa alat bantu seperti tape recorder atau aplikasi perekam digawai, pamflet, brosur dan logistik lainnya yang dapat mendukung realisasi wawancara menjadi lancar, oleh karena itu ketika proses wawancara tidak melulu hanya membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Kepada peserta didik wawancara bisa dilakukan secara semi-terstruktur, upaya ini dilakukan agar peserta didik lebih terbuka, tidak kaku, dan mengemukakan pendapatnya secara alamiah tanpa paksaan.

Wawancara yang dilakukan baik secara tatap muka melalui *chat*/telepon, pastinya akan terjadi kontak pribadi. Peneliti atau kita sebagai pewawancara

Firda Fauziah, 2021

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu tahu situasi dan kondisi dari para respondennya, jangan sampai melakukan wawancara saat para responden dalam keadaan kondisi yang tidak baik, maka dari itu peneliti harus membina hubungan dengan responden secara baik.

Dalam mencatat hasil wawancara, selain mencatat hasil dari jawaban-jawaban responden, alangkah baiknya peneliti juga mencatat reaksi alamiah baik verbal maupun non verbal responden ketika mencatat hasil wawancara.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori (2011, hlm. 149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan hal penting, karena ditunjukkan sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. adapun dokumentasi yang dibutuhkan berupa gambar atau foto-foto saat pelaksanaan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi di lapangan disebut dengan Instrumen Penelitian. Variable penelitian dalam hal ini berupa fenomena (Sugiyono, 2012). Ketika peneliti melakukan penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti dianggap sebagai "*key instrument*" atau seorang peneliti adalah kunci dari instrumen tersebut. Peneliti perlu 'divalidasi' untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap untuk melaksanakan penelitian.

Sifat dari penelitian kualitatif masih bersifat sementara, karena segala sesuatunya belum dicari kebenaran masalahnya, seperti sumber data, dan hasil juga belum diketahui. Oleh sebab itu, ada beberapa rancangan instrumen penelitian yang dibuat untuk pelaksanaan penelitian supaya hasil dari instrumen

3.4.1 Lembar Pedoman Observasi

Observasi memerlukan lembar pedoman, hal ini dipergunakan untuk memberi panduan kepada observer atau peneliti dan rekan peneliti lainnya dalam meneliti kejadian yang terjadi di lapangan agar hasil yang diterima objektif.

Tabel 3.1 Deskripsi Pedoman Observasi

Indikator	Deskripsi
Mampu bertanya dan Mampu menjawab pertanyaan	Siswa mampu bertanya atau menjawab pertanyaan/persoalan yang diberikan oleh peneliti setelah selesai membaca teks yang diberikan.
Mampu mengidentifikasi perbedaan	Siswa mampu membedakan informasi yang mereka baca dalam teks dengan informasi yang mereka miliki dari luar.
Mampu memecahkan masalah	Siswa mampu memecahkan masalah dari pertanyaan-pertanyaan yang disediakan
Mampu menuliskan kesimpulan dari data yang tersedia	Siswa dapat menuliskan kesimpulan dari data-data yang mereka terima dalam teks.
Keterampilan mengevaluasi	Siswa dapat mengidentifikasi kesimpulan yang salah maupun benar dari apa yang disampaikan peneliti, lalu mereka bisa mengidentifikasi simpulan secara tepat.

3.4.2 Lembar Wawancara

Berikut adalah kisi-kisi wawancara untuk siswa dan guru kelas:

Tabel 3.2 kisi-kisi pedoman wawancara dengan siswa

No	Indikator	Banyak butir	No butir
1.	Kemampuan berkomunikasi	2	1, 2,

Firda Fauziah, 2021

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Hubungan kedekatan dengan orang tua	2	3, 4
3.	Hubungan kedekatan antar siswa	2	5, 6
4.	Kemampuan mengidentifikasi perbedaan	2	7, 8
5.	Memperbaiki kesalahan	2	9, 10

Tabel 3.3 kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru

No	Indikator	Banyak butir	No butir
1.	Pendapat tentang kemampuan berpikir kritis siswa	3	1, 2, 3
2.	Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis baik	2	4, 5
3.	Siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis baik	2	6, 7
4.	Akibat yang muncul apabila siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis	1	8
5.	Upaya guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis	2	9, 10

3.4.3 Soal Tes

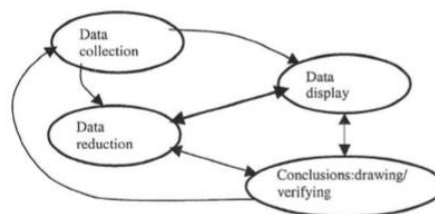
Tes diperlukan dalam penelitian ini, tes ini harus dijawab oleh peserta didik, dalam test tersebut berisi soal atau pertanyaan. Maksud dari tes ini adalah memberikan soal yang terdapat dalam buku teks tema 7 yang isinya berupa permasalahan, persoalan atau pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk merespon rumusan masalah dalam penelitian, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode penelitian yang dijelaskan sebelumnya adalah dengan menggunakan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:245) dalam proses penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung sebelum, selama, dan setelah di lapangan. Ketika peneliti terjun di lapangan, maka proses analisis datanya telah dimulai dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian.

Khusus penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, data tersebut berupa observasi, wawancara, lalu ada dokumentasi juga. Data yang ditemukan akan dipantau terus menerus, diuji terus sampai data tersebut jenuh. Ketika memperoleh data pengamatan, apalagi dilakukan secara terus menerus, mengakibatkan banyaknya variasi pada data yang diterima, dan datanya masih bersifat sementara. Maka dari itu proses pengumpulan data yang dilakukan selama proses penelitian ini harus disusun secara baik-baik. Sederhananya, bisa dilakukan sesuai dengan awal penelitian sampai penelitian berakhir. Mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan menurut Miles dan Huberman. Penelitian dilakukan secara interaktif dalam menganalisis data kualitatif, hal tersebut bisa dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam proses analisis data terdapat tiga tahapan dalam yaitu:



Gambar 3.4 Komponen dalam Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data yang kasar disebut dengan reduksi data. Data yang ditemukan di lapangan akan sangat

Firda Fauziah, 2021

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak, oleh sebab itu pencacatan data diperlukan dengan cermat dan detail. Semakin lama di lapangan ketika penelitian, maka akan semakin kompleks data yang diperoleh, yang nantinya bisa memperlambat proses analisis data. Oleh karena itu, analisis data dengan reduksi data harus dilakukan dengan cepat dan cermat. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan memilih data mana saja yang diperlukan dan tidak dibutuhkan, selanjutnya peneliti bisa fokus pada kegiatan yang dilaksanakan saat proses belajar.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Sesudah proses reduksi data dilakukan, proses berikutnya adalah menyajikan atau mentransfer data. Reprerentasi data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dijelaskan secara ringkas, bisa pada wujud esai singkat, grafik, atau ragam lain. Ketika pola fakta ditemukan mendukung hasil data dari penelitian, maka pola tersebut bisa menjadi patokan atau standar yang tidak akan berubah.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Setelah proses reduksi data dan penyajian data telah dilakukan, proses penting lainnya adalah penarikan kesimpulan. Ketika data sudah diperoleh, maka peneliti mencatat segala kegiatan belajar mengajar guna mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tema 7. Kegiatan yang dimaksud adalah peneliti membuat kesimpulan dari data yang diperoleh yang awalnya masih bersifat sementara sampai berupa pengambilan kesimpulan akhir.